

**Kontribusi Petani Cabai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat****Oleh:****Melki V. Bone<sup>1</sup>****Selvie Tumengkol<sup>2</sup>****Nicolaas Kandowangko<sup>3</sup>****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi petani cabai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat. Sektor Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Selain itu berperan pula dalam menopang pembangunan nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Cabai merupakan salah satu primadona produk hasil pertanian yang sangat laku di pasar oleh sebab itu petani cabai seharusnya memberikan kontribusi bagi kesejahteraan bagi masyarakat khususnya di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Kontribusi petani cabai dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa cukup besar. Dimana pendapatan dari cabai cukup besar apalagi jika harga cabai naik. Bagi petani cabai perlu adanya inovasi dan ide baru untuk menyelesaikan berbagai permasalahan klasik yang masih belum bisa terselesaikan hingga saat ini. Serta perlu studi banding yang dilakukan ke luar daerah guna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman para petani

**Kata Kunci : Kontribusi, Petani Cabai, Kesejahteraan Masyarakat**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

**Pendahuluan**

Tanaman hortikultura (komoditi sayur-sayuran semusim) di Kabupaten Minahasa Selatan mempunyai potensi yang besar dan kualitas yang baik. Umumnya tanaman hortikultura bertumbuh dan berkembang dengan baik di Kecamatan Modoinding Barat yang telah ditetapkan sebagai kawasan pengembangan agropolitan. Berbagai komoditi hortikultura telah dipasarkan di tingkat regional, nasional maupun internasional, sehingga kontribusinya sangat besar dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekaligus memberikan dampak positif bagi upaya meningkatkan pendapatan daerah.

Melihat potensi tersebut peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting, karena sebagian besar anggota masyarakat di Kecamatan Modoinding menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Perencanaan pembangunan daerah dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut. Perencanaan itu dapat dilakukan dengan pengembangan sektor pertanian hal tersebut dilakukan berdasarkan bahwa sektor pertanian sangat berkontribusi besar terhadap nilai PDRB di Kabupaten Minahasa Selatan. PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun.

Pertanian sampai sekarang ini memang diharapkan dapat berperan dalam penyediaan pangan yang cukup bagi para penduduk, mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan bahan industri maupun ekspor, meningkatkan pemerataan kesejahteraan petani melalui penyediaan kesempatan kerja dan berusaha, memberi sumbangan pada pengembangan wilayah. Salah satau tujuan penting dari sektor pertanian adalah menghasilkan pangan yang cukup dan berkualitas bagi seluruh masyarakat.

Perkembangan pertanian sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang ada didalamnya. Apabila sumber daya manusia memiliki motivasi yang tinggi, kreativitas dan mampu mengembangkan inovasi, maka pembangunan pertanian dapat dipastikan semakin baik. Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan petani untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

Adanya Petani Cabai di desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan pada dasarnya sangat mempengaruhi peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, hal ini di lihat dari jumlah tenaga kerja dan luasnya lahan di sektor tersebut. Pemberdayaan petani Cabai adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani unuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian konsultasi dan jaminan luasan lahan pertanian kemudahan akses ilmu pengetahuan teknologi dan informasi serta penguatan kelembagaan petani. Di setiap desa memiliki kelompok tani dengan jenis usaha yaitu peternakan, perkebunan, tanaman pangan.

Kelompok tani di kecamatan motoling barat lebih khususnya di desa Raanan Baru sudah cukup berjalan baik tetapi masih ada kendala-kendala yang ada di kelompok tani di antaranya : Kerugian Gagal panen, akibat serangan oragnisme, kurangnya kontribusi pemerintah dalam pelaksaan kebutuhan pertanian antara lain penyediaan pupuk, racun dan lain sebagainya juga kurangnya pelatihan ataupun seminar tentang pertanian Cabai kepada masyarakat, kurangnya bantuan peningkatan akses pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan kemampuan atau kemahiran dalam cara bertani dari pemerintah, kurangnya sumber daya manusia dan pengetahuan dalam memaksimalkan potensi yang ada, kurangnya intensitas pendampingan dan penyuluhan dari dinas pertanian Kabupaten

Minahasa Selatan. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari kultural yang menghambat petani untuk berkembang. Keterbatasan kualitas Sumber Daya Manusia, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman sangat berpengaruh terhadap pengelolaan pertanian Cabai, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Mengingat semakin besarnya tantangan pembangunan pertanian masa mendatang, terutama untuk mencapai kesejahteraan petani, maka kelembagaan kelompok tani perlu dibenahi dan diberdayakan, sehingga mempunyai keberdayaan dalam melaksanakan usaha taninya.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka fokus penelitian ini adalah bagaimana Kontribusi Petani Cabai dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di desa Raanan Baru kecamatan Motoling Barat.

Adapun pihak-pihak yang akan di jadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemerintah Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat (hukuntua Raanan Baru).
2. Masyarakat Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat ( 8 orang).
3. Kelompok tani

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) bersama kuesioner (angket), dan dokumentasi.

Terdapat tiga langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (penyajian data), dan Conclusion Drawing (menarik kesimpulan).

### Pembahasan

Tingkat kesejahteraan petani merupakan salah satu faktor penting dalam

pembangunan sektor pertanian. Pada saat ini tingkat kesejahteraan petani sedang menjadi perhatian utama, karena tingkat kesejahteraan petani diperkirakan makin menurun. Tingkat kesejahteraan petani secara utuh perlu dilihat dari berbagai hal antara lain perkembangan jumlah pengeluaran mereka baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk produksi.

Pembibitan pada biji cabai harus disemaikan lebih dulu sebelum ditanam. Untuk mempercepat pertumbuhannya biji cabai sebaiknya direndam dahulu dalam air selama 24 jam sebelum ditanam. Perlu diperhatikan bahwa biji cabai yang baik adalah biji yang betul-betul masak dan kering. Cara menyemai biji cabai sangatlah beragam, ada yang menggunakan kotak pesemaian, pesemaian di lapangan, kantung plastik atau kantung dari daun kelapa, pisang dll. Tanah yang digunakan untuk pesemaian menggunakan tanah yang subur dan bebas dari gangguan hama dan penyakit.

Persemaian sebaiknya menggunakan atap dari daun kelapa maupun daunan lainnya agar suasana menjadi lebih lembab supaya tanaman tidak terkena sinar matahari langsung. Atap dapat dibuka atau ditutup menurut keperluan saja. Dipagi sampai jam 10.00 atap dibuka, kemudian ketika cuaca panas lebih dari jam 10.00 atap dapat ditutup kembali. Kalau persemaian dibuat dalam kotak kecil dapat dimasukkan dalam rumah.

Petani didalam mengelola usahataniya pada prinsipnya bertujuan untuk memperoleh hasil sebagai balas jasa dari korbanan yang dikeluarkan. Untuk memperoleh hasil tersebut selama proses produksi berlangsung diperlukan biaya produksi sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Biaya produksi pada usahatani cabai terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel meliputi biaya bibit, tenaga kerja, penyusutan alat, sedangkan biaya tetap meliputi biaya pajak dan iuran air. Semua jenis biaya diperhitungkan selama satu kali proses produksi cabai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dari usahatani pembibitan cabai rawit adalah Rp 500.000 – Rp 1.000.000 berdasarkan informasi dari para informan petani cabai dan sebesar. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi terbanyak yang dikeluarkan dari usahatani pembibitan cabai adalah antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000. Sedangkan Pendapatan responden digolongkan menjadi tiga yaitu pendapatan yang berasal dari usahatani pertanian, pendapatan dari usaha non pembibitan cabai rawit dan pendapatan dari usahatani pembibitan cabai rawit. Dari hasil wawancara dengan petani didapati bahwa secara umum pendapatan berasal dari pertanian selain pembibitan cabai rawit dan hal ini menunjukkan juga bahwa hasil panen masih dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan dijual untuk membeli kebutuhan lainnya guna kelangsungan hidup petani.

Kegiatan dari usahatani di daerah penelitian ini dilakukan petani untuk keperluan menambah pendapatan yang diterima sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Pendapatan dari luar usahatani pembibitan cabai rawit non pertanian adalah pendapatan yang diperoleh responden selain berusaha sebagai petani yaitu pendapatan yang diperoleh dari luar usaha pembibitan cabai rawit, seperti bekerja sebagai buruh dan pedagang dalam kurun waktu 1 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi usahatani pembibitan cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga kelompok tani cabai di desa Raanan Baru kecamatan Motoling Barat kabupaten Minahasa Selatan diperoleh keterangan sebagian besar petani pembibitan cabai rawit di desa Raanan Baru hasil dari usahatani tersebut mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Selanjutnya usahatani pembibitan cabai rawit merupakan usaha yang mempunyai keuntungan lebih besar dibandingkan dengan tanaman lain.

Mayoritas usahatani pembibitan cabai rawit yang dijalankan responden di desa

Raanan Baru ini sudah berjalan sangat lama dan usaha ini dilaksanakan secara turunturun. Para petani belajar usahatani ini berdasarkan pengamatan mereka terhadap usaha yang orang tua mereka jalankan. Para petani pembibitan cabai di desa Raanan Baru tertarik untuk menjalankan usaha ini dengan alasan usahatani tersebut lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka dibandingkan dengan kegiatannya dibidang selain usahatani pembibitan cabai rawit seperti pertanian padi dan sayuran. Hal ini berdasarkan wawancara yang diterima peneliti saat melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan informan ketika peneliti mengambil data, usahatani pembibitan cabai bukanlah pekerjaan pokok, melainkan usaha tambahan yang mereka lakukan. Meskipun usaha tambahan para petani beranggapan bahwa usaha pembibitan cabai rawit ini lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka dibandingkan dengan kegiatannya dibidang selain pembibitan cabai rawit. Usahatani pembibitan cabai rawit merupakan usaha sampingan yang bisa dijalankan kapan saja. Meskipun dibidang sebagai usaha sampingan, tapi usahatani pembibitan cabai rawit tersebut merupakan usaha yang cukup menjanjikan untuk menjaga kelangsungan hidup petani. Hal ini bisa dilihat dari besarnya kontribusinya lebih besar dari usaha lain.

Selain dari usahatani pembibitan cabai rawit petani juga memperoleh kontribusi berasal dari usaha lain, misalnya dari usaha pertanian selain usahatani pembibitan cabai rawit yang memberikan kontribusi seperti usahatani padi, usahatani sayuran dan usahatani jagung. Dan kontribusi lainnya berasal dari sumbangan pendapatan dari non usahatani pembibitan cabai rawit non pertanian, usaha non pertanian yang dijalankan anggota kelompok tani di desa

Raanan Baru berupa pegawai maupun pedagang.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

Kontribusi petani cabai dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa cukup besar. Dimana pendapatan dari cabai cukup besar apalagi jika harga cabai naik. Rata-rata petani cabai juga memiliki pekerjaan lain selain menanam cabai, namun usaha tanaman cabai memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi pendapatan petani. Usaha petani cabai juga sudah turun temurun dijalankan sehingga tidak mengherankan apabila petani cabai di desa Raanan baru dapat bertahan meskipun berbagai macam krisis menerpa. Metode pembibitan cabai hingga pada proses penjualannya sudah diketahui oleh para petani, yang terkadang menjadi masalah adalah cuaca dan hama yang dapat mengganggu tanaman dan bahkan bisa sampai gagal panen.

### **Saran**

Bagi petani cabai perlu adanya inovasi dan ide baru untuk menyelesaikan berbagai permasalahan klasik yang masih belum bisa terselesaikan hingga saat ini. Serta perlu studi banding yang dilakukan ke luar daerah guna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman para petani di Desa Raanan Baru, dan lebih berani dalam mencoba hal-hal baru yang sudah direncanakan dengan memperhitungkan untung dan ruginya.

Bagi kelompok tani harus adanya sikap tanggungjawab terhadap kelompok tani khususnya bagi pengurus agar peran kelompok lebih dirasakan lagi oleh para anggota. Perlunya pengetahuan dalam pengorganisasian kelompok akan membantu para pengurus kelompok tani dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka sebagai pengurus kelompok. Peran kelompok sangat penting untuk membantu semua permasalahan petani.

Bagi pemerintah dapat memberikan bantuan modal dan juga pupuk bagi petani

cabai. Pemberian bantuan yang harus tepat sasaran dan tepat waktu harus dipertimbangkan kembali oleh pemerintah. Baik pemerintah daerah kabupaten, provinsi ataupun pusat harus lebih memperhatikan lagi permasalahan yang dihadapi petani, seperti sulitnya petani mendapatkan pupuk ketika akan menggunakannya, harus ada pengawasan lebih ketat bagi peredaran pupuk bersubsidi agar tidak ada penyalahgunaan dalam pemberiannya.

### **Daftar Pustaka**

- Padi. Balai Besar Penelitian Tanan Padi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Hal :123-166
- Amiruddin Moh. 2010. “ Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A MTs Al-Ma’Arif 1 Singosari Malang “ ( Skripsi S-1 Progd Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS). Malang: Universitas Islam Negeri (UIN).
- Astrid S Susanto.1999.Komunikasi dalam Teori dan Praktek.Jakarta: Bina Cipta.
- Badudu, J.S.1994.Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidkian dan Kebudayaan (Bali Pustaka, Jakarta).hlm 346
- Bouman P.J, Ilmu Masyarakat Umum, Jakarta: Pembangunan, 1980
- Dannerius Sinaga. 1988. Sosiologi dan Antropologi. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Dany H.2016. Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Gita Media Press), h. 267.
- Ilyas Supena dan Darmuin. Manajemen Zakat. Semarang : Walisongo Pers, 2004.
- Irham & Mariyono, J (2001). Perubahan Cara Pengambialn Keputusan oleh Petani Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Dalam menggunakan pestisida Kimia pada padi. Manusia dan Lingkungan.

- Koentjaraningrat, 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: RinekaCipta.
- Napitupulu, T.E.M 2000. “Pembangunan Pertanian dan Pembangunan Industri’ dalam Pertanian dan Pangan. Jakarta; Pustaka Sinar Harapan.
- Nasikun. 1993.Sistem Sosial Indonesia. Jakarta, PT RajaGrafindo Persada
- Pagmaninggrum, D, & Wibowo, A. (2010) Kajian kelembagaan Agribisnis Wortel Untuk Pengembangan Kawasan Agropolitan Suthomodanshi Area Karanganyar Regency. Cakra Tani.
- Pracaya. 2007. Hama dan Penyakit Tanaman. Jakarta: penebar swadaya.
- Soerjono Soekanto.2006.Sosiologi Suatu Pengantar,Jakarta: Raja Grafindo Persada,h.269
- Soetriono. 2006. Daya Saing Pertanian dalam Tinjauan Analisis. Malang: Bayumedia.
- Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Ulrich Planck. 1990. Sosiologi Pertanian, Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.